

TRANSFER PEMAIN SEPAKBOLA DI INDONESIA DITINJAU DARI HUKUM PERJANJIAN SETELAH DISAHKANNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 2014 TENTANG PERDAGANGAN

INTISARI

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia saat ini, tidak terkecuali di Indonesia. Dari segi bisnis pun sepakbola juga menjanjikan perputaran uang dalam jumlah besar, terutama apabila berhubungan dengan penjualan tiket pertandingan, hak siar pertandingan, dana sponsor klub, hingga perpindahan pemain dari satu klub ke klub lainnya. Di Indonesia, klub-klub di *Indonesian Super League (ISL)*, sebagai kompetisi sepakbola tertinggi di Indonesia, wajib berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT), sehingga berdiri sebagai subjek hukum yang mandiri. Dengan demikian, perpindahan pemain sepakbola dari satu klub ke klub lainnya di Indonesia, tidak ubahnya sebagai penjualan aset dari PT ke PT lainnya. Pada tahun 2014, Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur mengenai perdagangan, melalui Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, yang mana belum pernah ada undang-undang yang khusus mengenai hal tersebut. Hal yang menarik adalah di salah satu pasal pada undang-undang tersebut mengatur mengenai perdagangan di bidang jasa olahraga. Hal ini berarti, ketentuan tersebut seharusnya juga mengikat bagi klub-klub ISL yang berbentuk badan hukum PT, meskipun setiap klub tersebut berada di bawah kewenangan PSSI.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai syarat-syarat sahnya perjanjian sebagaimana diatur dalam pasal 1320 KUHPerdara sehubungan dengan transfer pemain sepakbola di Indonesia, serta mengetahui pemberlakuan ketentuan UU No. 7 Tahun 2014, dan *General Agreement on Trade in Services (GATS)* di dalam transfer pemain antar klub sepakbola di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut dikumpulkan dengan jalan mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber hukum yang berkaitan dengan perdagangan, maupun mengenai olahraga sepakbola.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Pertama, perpindahan pemain sepakbola yang dilakukan oleh klub-klub ISL di Indonesia tetap wajib mengikuti dan memenuhi ketentuan peraturan perundangan. Meskipun Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan belum mengatur lebih lanjut mengenai hal tersebut, tetapi masih ada ketentuan perundangan lainnya, terutama Buku III KUHPerdara mengenai Perikatan. Perpindahan-perpindahan tersebut sudah sewajarnya memenuhi syarat-syarat sahnya Perjanjian sebagaimana diatur dalam Pasal 1320 KUHPerdara. Kedua, sehubungan dengan perpindahan pemain yang terkadang juga melibatkan klub-klub dari luar negeri, maka selain wajib memenuhi ketentuan peraturan perundangan di Indonesia, juga harus menyesuaikan dengan aturan dan prinsip yang diatur dalam *General Agreement on Trade in Services (GATS)*.

Kata kunci : Transfer Pemain Sepakbola, Hukum Perjanjian, Undang-undang Perdagangan.

TRANSFER FOOTBALL PLAYERS IN INDONESIA REVIEWED FROM LAW OF CONTRACT AFTER ACT NUMBER 7 YEAR 2014 ABOUT TRADE ENDORSED

ABSTRACT

Football is the most popular sport in the world today, not least in Indonesia. From the business side of football was also promised large amounts of money turnover, especially when dealing with the sale of tickets for the match, the match broadcasting rights, sponsorship fund the club, until the transfer of players from one club to another. In Indonesia, the clubs in the Indonesian Super League (ISL), as the highest football competition in Indonesia, a legal entity shall Limited Liability Company (LLC), so it stands out as an independent legal subject. Thus, the transfer of football players from one club to another in Indonesia, not unlike as the sale of assets from LLC to other LLC. In 2014, Indonesia passed a law regulating the trade, through Act No. 7/2014 about Trade, which has never been no specific legislation on the matter. The interesting thing is in one of the articles in the law governing the exercise of trade in services. This means, its provision should also be binding for clubs ISL which has legal entity LLC, although each club is under the authority of the PSSI.

This study aims to provide an explanation of the terms of the validity of the agreement as provided for in Article 1320 of the Civil Code in connection with the transfer of football players in Indonesia, as well as knowing the enforcement of the provisions of Act No. 7/2014, and the *General Agreement on Trade in Services (GATS)* in the transfer of players between football clubs in Indonesia. The data used in this research is secondary data. The data is collected by studying literature and sources of law relating to trade, as well as the sport of football.

From the results of this study concluded Firstly, the transfer of football players conducted by ISL clubs in Indonesia are still required to follow and comply with regulations. Although Act No. 7/2014 about Trade has not set further on the matter, but there are provisions of other legislation, particularly the Civil Code Book III of the Commitments. Displacements are naturally fulfill the terms of validity of the Agreement as set forth in Article 1320 of the Civil Code. Secondly, with respect to the transfer of players who sometimes also involves clubs from abroad, then in addition must comply with regulations in Indonesia, also have to adjust to the rules and principles set out in the *General Agreement on Trade in Services (GATS)*.

Keywords : Football Player's Transfer, Law of Contract, Trade Law.